

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan diharapkan anak bangsa dapat melakukan perubahan yang lebih baik, dengan begitu anak bangsa sebagai penerus dapat menentukan mana yang terbaik bagi dirinya, keluarganya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang telah ditekankan oleh “Bapak” Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak (Muthoifin & Mutohharun, 2015:167).

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Diera ini, Pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan. Namun harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi tujuan pendidikan sekarang bukan lagi sekedar mengajar peserta didik agar menjadi peserta didik yang pintar ataupun cerdas. Tetapi juga membangun kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang unggul dan berbudi luhur. Karakter ini sangat penting karena menentukan lemah dan kuatnya seseorang individu. Dengan karakter yang kuat akan terbentuk calon penerus bangsa yang tidak hanya berintelektualitas tinggi melainkan juga memiliki perangai yang baik. Di sini terlihat bahwa dalam sebuah pendidikan jelas melibatkan keduanya berjalan bersama untuk membentuk

manusia yang berintelektual yang tinggi dan mempunyai karakter yang mulia di dalam dirinya (Barnawi & Arifin, 2016:11).

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa karakter yang baik itu telah dicontohkan oleh Rasulullah yang mana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, Rasulullah juga merupakan seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia.

Menurut Lickona, “*Character is having the right stuff*” (Lickona, 2004:6). Karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Apabila kebajikan digunakan dalam segala hal, maka tindakan tidak akan melanggar norma atau aturan. Sebaliknya, penyimpangan kebajikan akan memunculkan tindakan yang cenderung melanggar aturan sehingga mengantarkan pada kehidupan yang tidak tertib dan tidak terkendali.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter toleransi sangatlah penting dan perlu dimiliki oleh setiap individu agar hubungan sosial yang terjalin menjadi baik. Toleransi juga perlu dibangun sejak dini saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Indikator

keberhasilan sikap toleransi peserta didik antara lain menjaga hak teman yang berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, dan etnis. Karakter toleransi juga sangat penting bagi masyarakat di Indonesia karena di Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, agama, dan ras.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu merencanakan serta mengembangkan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengimplementasikan, menyosialisasikan serta menerapkan karakter pada peserta didik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing mata pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Di mana semua mata pelajaran ditransmisikan menjadi nilai-nilai karakter, dan dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ilmu yang dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran dapat menyatu (menjadi watak/karakter) peserta didik yang bersangkutan. Salah satunya dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) pada proses pembelajaran memiliki tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, dan kultur peserta didik yaitu, mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, berperilaku dan tanggung jawab sebagai individual, warga masyarakat, dan warga negara. Selain itu pembelajaran PPKN mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran di sekolah diorganisasikan secara baik (Zubaedi, 2011:287).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon, menemukan bahwa sekitar kurang lebih 30% siswa masih kurang dalam memahami karakter toleransi diantaranya kurang menghargai pendapat, sikap dan tindakan kurang menghargai kepada siswa lainnya, banyak siswa yang masih belum bisa menjaga perkataan dan tindakannya untuk tidak saling menyakiti hati orang lain atau temannya karena berbeda dari orang lain. Masih banyak siswa yang lebih baik memilih diam tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah. Ada pula siswa yang memberikan pendapatnya tanpa mepedulikan pendapat teman lainnya yang dilihat ketika bermain bersama. Pemilihan kelas V berdasarkan pemikiran yang sejalan dengan judul penelitian, yaitu siswa kelas V merupakan siswa yang sudah dapat mengerti bagaimana harus bersikap.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis akan meneliti dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI DALAM MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS V DI MI AL-HIDAYAH GUPPI KOTA CIREBON”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Kurangnya pembentukan karakter toleransi yang terjadi di dalam kelas V.
2. Siswa tidak mepedulikan teman dalam melakukan kegiatan musyawarah.
3. Terdapat karakter siswa yang lebih baik diam daripada ikut berpartisipasi.
4. Ketua kelas yang masih kurang bisa untuk mengajak yang lain dalam berpartisipasi.
5. Masih ada siswa yang kurang menghargai orang lain.
6. Masih ada siswa yang kurang menjaga perkataan dan tindakannya terhadap temannya di kelas karena berbeda dari orang lain.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang tercatat dalam penelitian cukup luas, agar lebih fokus, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pendidikan karakter toleransi di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon
2. Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam mata pelajaran PPKN di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter toleransi dalam mata pelajaran PPKN pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, secara umum permasalahan yang diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan karakter toleransi di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter toleransi siswa dalam mata pelajaran PPKN di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam mata pelajaran PPKN pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan peneliti itu untuk:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter toleransi di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan implementasi pendidikan karakter toleransi dalam mata pelajaran PPKN di kelas V MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter toleransi dalam mata pelajaran PPKN pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi bidang pendidikan, pengajar, dan juga calon pendidik. Serta agar pembaca mampu mengetahui tentang karakter toleransi yang dimiliki siswa

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat membantu meningkatkan karakter siswa agar lebih baik dari sebelumnya serta melatih pembiasaan yang baik dalam kehidupan kesehariannya.

b. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi mengenai karakter toleransi. Agar guru mampu memberikan pelajaran yang baik bagi siswanya, serta dapat memudahkan guru dalam melatih dan membiasakan berkarakter baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas pendidikan apa saja yang sekiranya dapat membantu mengoptimalkan keberhasilan karakter toleransi yang baik pada siswa.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai karakter toleransi dan mengetahui arti penting karakter toleransi. Serta diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber rujukan bagi penelitian lain yang serupa.